

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Salah satu cara menjaga kesehatan reproduksi adalah dengan menjaga kebersihan vulva hygiene (vulva). Namun, penggunaan yang tepat diperlukan untuk menghindari efek kesehatan yang merugikan yang dapat menyebabkan masalah kesehatan reproduksi seperti pendarahan vagina, infeksi genital dan kemungkinan paparan risiko kanker. Dan di Desa Kepayang, remaja putri kini malu untuk diperiksa oleh petugas kesehatan, oleh karena itu remaja seringkali kekurangan informasi yang terjangkau dan sensitif tentang pelayanan kesehatan reproduksi terkait kesehatan reproduksi dan kebersihan vagina yang baik.

Berdasarkan data Survei yang dilakukan World Health Organization (WHO) di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya. Sedangkan data statistik di Indonesia dari 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-14 tahun berperilaku hygiene sangat buruk.

Sebuah studi oleh Obgyn RSCM mengumpulkan data antara tahun 2005 dan 2010 hingga 2% (11-15 tahun, 12%) (16-20 tahun) dari 223 remaja yang mengalami pendarahan vagina karena mereka tidak tahu bagaimana melindungi alat genetaliy (Ulvy, 2019). Menurut SKRRI (Survei Kesehatan Reproduksi

Remaja Indonesia) secara nasional (2010), 21,6% remaja melakukan perilaku hidup bersih yang benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi remaja yang mendapatkan informasi PIK-Remaja (Pusat Informasi Remaja Penyuluhan) adalah 28%. Artinya hanya 28 dari 100 remaja yang memiliki akses terhadap kegiatan kesehatan reproduksi terkait kebersihan genital (Ulvy, 2019).

Pada tahun 2012 Hampir 70% wanita di Indonesia mengalami keputihan. Frekuensi Infeksi Menular Seksual (IMS) di Indonesia paling tinggi pada remaja putri (2%) (Sari dan Badar, 2019). Menurut data tahun 2011 dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel, terdapat 2,9 remaja usia 15-20 tahun, 5% diantaranya mengalami keputihan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan pada tahun 2017 terdapat 346 kasus HIV/AIDS dan PMS, dan jumlah tersebut merupakan HIV/AIDS di Kabupaten Ogan Ilir yaitu 5 kasus (Umami, Rahmawati dan Maulida, 2021)

Kesehatan reproduksi dapat dicapai dengan menjaga dan memelihara kesehatan vagina. Menjaga kebersihan alat kelamin wanita adalah pencegahan infeksi vagina dan alat kelamin. Kesehatan reproduksi adalah masalah seumur hidup yang serius. Remaja putri merupakan sasaran kesehatan reproduksi di Indonesia. Kaum muda seringkali kekurangan informasi yang terjangkau dan rahasia tentang kesehatan reproduksi dan layanan kesehatan reproduksi (Arfiani dan Samario, 2021a)

Rintonga, (2018). Berdasarkan hasil penelitian, 25% sumber informasi yang diterima tenaga kesehatan pengetahuannya baik, 20% cukup 35%, dan informasi dari media yaitu kurang 10%, cukup, 3,3%, kurang 20%. Informasi yang didapat dari buku 3,3% baik, 3,3% cukup dan 10% kurang. Berdasarkan uraian di atas, masih kurangnya pengetahuan tentang kebersihan vulva dari tenaga kesehatan, media sosial, buku dan teman atau keluarga.

Keterbatasan akses dan informasi mengenai kesehatan reproduksi bagi remaja di Indonesia 'bisa dipahami' karena masyarakat umumnya masih menganggapnya tabu dan tidak untuk dibicarakan secara terbuka. Orang tua biasanya enggan untuk memberikan penjelasan masalah-masalah reproduksi kepada anak remajanya, dan anak pun cenderung malu bertanya secara terbuka kepada orang tuanya. Kalaupun ada orang tua atau guru di sekolah yang ingin memberi penjelasan kepada anaknya, mereka seringkali kebingungan bagaimana caranya dan apa saja yang harus dijelaskan. Memberikan pendidikan dan informasi tentang kesehatan reproduksi yang tepat merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku hidup sehat, mengingat remaja adalah kelompok usia yang tergolong sangat rawan terhadap berbagai hal yang berhubungan dengan kecakapan hidup sehat. Menurut (Adliyani, 2015) Perilaku individu sendiri penting dan berpengaruh dalam kesehatan, terutama tentang perilaku hidup sehat. Perilaku yang positif akan berdampak positif pula bagi kesehatan individu. Perilaku yang sehat sangat

mempengaruhi kualitas dan taraf hidup seseorang agar dapat menjadi lebih baik dan sejahtera.

Beberapa penelitian sebelumnya dengan remaja Indonesia menunjukkan bahwa remaja seringkali kurang tepat dalam hal membersihkan genetalia, misalnya remaja sering melakukan kesalahan dalam membersihkan genetalia dari belakang ke depan, membersihkan genetalia dengan sabun biasa atau cairan pembersih yang komposisinya tidak jelas, atau taburi bedak, bahkan menggunakan parfum di genetalia. pengetahuan yang tidak akurat tentang kesehatan reproduksi remaja dapat mempengaruhi sikap remaja. Dimana sikap dikatakan sebagai respon evaluatif. Respon evaluasi berarti bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap yang diwujudkan dalam proses evaluasi internal individu, yang memberikan kesimpulan tentang stimulus berupa nilai baik atau buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan.

Peran bidan dalam kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan reproduksi. Konseling yang di berikan bidan yaitu penyuluhan kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan kebersihan vagina. Peran bidan Puskesmas dalam meningkatkan kesadaran kebersihan masyarakat dalam kesehatan reproduksi remaja, yaitu sesuai Pasal 21a Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 tentang Perizinan dan Pemberdayaan Bidan.

Vulva hygiene terdiri dari dua kata yaitu vulva dan hygiene yaitu pemeliharaan atau perawatan kebersihan alat kelamin luar (Arifiani dan Samario, 2021).

Vulva hygiene adalah memelihara dan menjaga kebersihan dan kesehatan genital untuk kesejahteraan fisik dan psikologis (Umami, Rahmawati, & Maulida, 2021)

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap remaja Putri Dengan Perilaku Vulva Hygiene Di Desa Kepayang Kecamatan Mekakau Ilir.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian apakah terdapat Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Vulva Hygiene Di Desa Kepayang Kecamatan Mekakau Ilir.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan perilaku vulva hygiene di Desa Kepayang Kecamatan Mekakau Ilir.

2. Tujuan khusus

a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden remaja putri dengan vulva hygiene di Desa Kepayang Kecamatan Mekakau Ilir

- b. Untuk mengidentifikasi pengetahuan remaja putri mengenai vulva hygiene di Desa Kepayang Kecamatan Mekakau Ilir
- c. Untuk Mengidentifikasi sikap remaja putri mengenai perilaku vulva hygiene di desa kepayang kecamatan mekakau ilir
- d. Untuk menganalisi hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku vulva hygiene Di Desa Kepayang Kecamatan Mekakau Ilir

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk responden

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dengan perilaku vulva hygiene di dalam lingkungan

2. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau wawasan mengenali diri dengan sesi kesehatan khususnya tentang perilaku vulva hygiene

3. Tenaga kesehatan

Untuk meningkatkan peran remaja dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi posyandu kesehatan remaja.

4. Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan koleksi wacana di perpustakaan institusi untuk acuan penelitian selanjutnya.

5. Tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan pembaca untuk menambah pengetahuan tentang pengetahuan dengan sikap dan perilaku vulva hygiene

6. Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman dan sebagai sarana mengembangkan diri dalam melaksanakan fungsi bidan sebagai peneliti, khususnya dalam mengetahui permasalahan remaja putri.